

EKPLORASI PENGGUNAAN ARAB PEGON SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN TAJWID BAGI IBU-IBU DI MAJELIS TAKLIM

Devita Safitri¹, Anis Sopiah²

^{1,2}Universitas KH. Ruhiat Cipasung Tasikmalaya

Email : devita@unik-cipasing.ac.id¹, anissopiah31@gmail.com²

Abstrak

Studi ini mengeksplorasi penggunaan Arab Pegon dalam pembelajaran tajwid di majelis taklim. Banyak peserta didik mengalami kesulitan memahami tajwid karena kompleksitas aksara Arab. Arab Pegon, sistem tulisan berbasis huruf Arab untuk bahasa lokal seperti Jawa dan Sunda, memiliki peran penting dalam literasi Islam di Indonesia, namun penerapannya dalam pendidikan tajwid masih jarang diteliti. Penelitian ini menggunakan studi kasus kualitatif melalui observasi, wawancara, dan analisis dokumen. Temuan menunjukkan bahwa Arab Pegon meningkatkan kelancaran membaca dan kepercayaan diri, tetapi pemahaman teori tajwid tetap menjadi tantangan. Tiga strategi utama yang ditemukan adalah pembelajaran berbasis pengulangan, metode interaktif, dan pendekatan transisi dengan aksara Arab. Meskipun Arab Pegon bermanfaat, diperlukan materi yang lebih terstruktur agar pembelajaran tajwid lebih efektif. Studi ini berkontribusi pada literasi Islam dan memberikan rekomendasi untuk pengembangan kurikulum tajwid.

Kata Kunci: Arab Pegon; Literasi Islam; Majelis Taklim; Pembelajaran Tajwid

Abstract

This study explores the use of Arab Pegon in tajwid learning within majelis taklim. Many learners struggle with tajwid due to the complexity of Arabic script. Arab Pegon, an Arabic-based writing system for local languages like Javanese and Sundanese, plays a crucial role in Islamic literacy in Indonesia, yet its use in tajwid education remains underexplored. Using a qualitative case study approach through observations, interviews, and document analysis, this study finds that Arab Pegon enhances reading fluency and confidence. However, understanding tajwid theory remains challenging. Three main teaching strategies are identified: repetition-based learning, interactive methods, and a transitional approach integrating Arabic script. While Arab Pegon benefits reading skills, more structured materials are needed for effective tajwid learning. This study contributes to Islamic literacy research and offers recommendations for developing a systematic tajwid curriculum.

Keywords: *Arab Pegon; Islamic Literacy; Majelis Taklim; Tajwid Learning*

A. PENDAHULUAN

Pembelajaran tajwid memiliki peran penting dalam memastikan bahwa umat Islam dapat membaca Al-Qur'an dengan benar sesuai dengan kaidah yang telah ditetapkan. Di berbagai majelis taklim, ibu-ibu memiliki semangat tinggi dalam belajar tajwid guna meningkatkan kualitas bacaan mereka. Namun, dalam praktiknya, banyak dari mereka menghadapi kesulitan dalam memahami teori tajwid yang tertulis dalam teks Arab standar. Salah satu pendekatan yang digunakan untuk mengatasi kendala ini adalah penggunaan Arab Pegon, yaitu sistem tulisan berbasis aksara Arab yang digunakan untuk menulis bahasa daerah seperti Jawa dan Sunda. Penggunaan Arab Pegon dalam pembelajaran tajwid menarik untuk diteliti karena meskipun metode ini memiliki akar historis yang kuat dalam tradisi Islam Nusantara, penggunaannya dalam konteks pendidikan tajwid masih belum banyak dikaji secara mendalam.

Keberadaan Arab Pegon sebagai alat bantu dalam pembelajaran Islam di Nusantara telah dibahas dalam beberapa penelitian terdahulu. Azra (2004) menyoroti peran Arab Pegon dalam transmisi keilmuan Islam di Indonesia sejak abad ke-17, yang menjadikannya sebagai media penting dalam penyebaran literasi Islam. Studi oleh Syamsuddin (2011) menunjukkan bahwa kitab-kitab keislaman dalam Arab Pegon masih diajarkan di pesantren-pesantren tradisional, tetapi penggunaannya semakin berkurang di masyarakat umum. Penelitian lain oleh Rahman (2018) mengungkap bahwa meskipun Arab Pegon masih dipakai dalam komunitas pesantren, sebagian besar generasi muda mulai kesulitan membacanya karena kurangnya paparan dalam pendidikan formal. Dalam konteks pembelajaran tajwid, penelitian oleh Amin (2019) mengidentifikasi bahwa metode pembelajaran tajwid berbasis teks Arab sering kali menjadi hambatan bagi kalangan dewasa yang baru belajar membaca Al-Qur'an. Studi oleh Hidayat dan Maulana (2020) menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis bahasa ibu dapat meningkatkan pemahaman jamaah dalam memahami konsep keislaman yang kompleks, termasuk tajwid.

Meskipun berbagai penelitian telah membahas Arab Pegon dalam konteks literasi Islam dan pendidikan pesantren, belum ada kajian yang secara spesifik meneliti penggunaannya sebagai media pembelajaran tajwid bagi ibu-ibu di majelis taklim. Penelitian ini bertujuan untuk mengisi celah tersebut dengan mengeksplorasi sejauh mana Arab Pegon membantu pemahaman tajwid di kalangan jamaah, serta tantangan dan peluang yang muncul dalam

implementasinya. Selain itu, penelitian ini juga akan mengidentifikasi hambatan yang dihadapi, baik dari sisi pemahaman jamaah maupun kesiapan tenaga pengajar dalam mengadaptasi Arab Pegon dalam materi tajwid. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat melengkapi kajian sebelumnya yang lebih banyak berfokus pada aspek historis dan fungsional Arab Pegon dalam pendidikan Islam secara umum. Namun, hingga saat ini, belum ada penelitian yang secara spesifik mengeksplorasi bagaimana Arab Pegon dapat berfungsi sebagai media pembelajaran tajwid bagi ibu-ibu di majelis taklim.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi penggunaan Arab Pegon sebagai media pembelajaran tajwid bagi ibu-ibu di majelis taklim. Fokus utama penelitian ini adalah untuk memahami bagaimana ibu-ibu di majelis taklim memanfaatkan Arab Pegon dalam mempelajari tajwid, mengidentifikasi tantangan yang mereka hadapi dalam proses pembelajaran, serta mengeksplorasi peluang yang dapat dikembangkan dalam metode ini. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat mengisi kekosongan dalam kajian sebelumnya yang lebih banyak membahas aspek historis dan fungsi Arab Pegon dalam literasi keislaman secara umum, tetapi belum secara spesifik mengaitkannya dengan pembelajaran tajwid dalam komunitas majelis taklim.

Secara teoritis, penelitian ini akan memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian tentang literasi Islam lokal dan pendidikan nonformal dalam komunitas muslim di Indonesia. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya teori tentang penggunaan bahasa daerah dalam pembelajaran agama, khususnya dalam konteks tajwid. Dari sisi praktis, penelitian ini dapat menjadi referensi bagi pengajar di majelis taklim untuk mengembangkan strategi pembelajaran tajwid yang lebih sesuai dengan kebutuhan jamaah mereka. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat digunakan oleh lembaga pendidikan Islam untuk merancang kurikulum atau bahan ajar berbasis Arab Pegon yang lebih sistematis dan mudah diakses oleh masyarakat luas.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini mengajukan beberapa pertanyaan utama : (1) Bagaimana proses penggunaan Arab Pegon dalam pembelajaran tajwid bagi ibu-ibu di majelis taklim? (2) Apa saja tantangan yang dihadapi dalam implementasi metode ini? (3) Bagaimana peluang pengembangan penggunaan Arab Pegon sebagai media pembelajaran tajwid di komunitas majelis taklim?

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus untuk mengeksplorasi penggunaan Arab Pegon sebagai media pembelajaran tajwid bagi ibu-ibu di majelis taklim. Pendekatan ini dipilih karena penelitian ini berfokus pada pemahaman mendalam terhadap pengalaman, tantangan, dan peluang dalam

penerapan metode ini di lingkungan pembelajaran nonformal. Studi kasus memungkinkan peneliti untuk menganalisis fenomena secara kontekstual dengan mempertimbangkan faktor sosial, budaya, dan pendidikan yang melingkupi penggunaan Arab Pegon di majelis taklim. Peserta penelitian terdiri dari ibu-ibu yang aktif mengikuti pembelajaran tajwid di salah satu majelis taklim di Kabupaten Tasikmalaya. Pemilihan peserta dilakukan secara purposif dengan mempertimbangkan kriteria seperti tingkat keterlibatan dalam pembelajaran, pengalaman dalam membaca Arab Pegon, serta variasi usia dan latar belakang pendidikan. Selain jamaah, penelitian ini juga melibatkan ustadz atau pengajar tajwid yang menggunakan Arab Pegon sebagai media pembelajaran untuk memperoleh perspektif mengenai metode pengajaran dan efektivitasnya. Data dikumpulkan melalui teknik wawancara mendalam dan observasi partisipatif. Wawancara dilakukan dengan ibu-ibu majelis taklim serta ustadz yang mengajar dengan tujuan menggali pengalaman, persepsi, serta tantangan yang mereka hadapi dalam mempelajari dan mengajarkan tajwid menggunakan Arab Pegon. Observasi partisipatif dilakukan dengan mengikuti beberapa sesi pembelajaran untuk melihat secara langsung bagaimana Arab Pegon diterapkan dalam proses belajar mengajar. Dokumentasi meliputi analisis terhadap bahan ajar dan catatan pembelajaran. Untuk memastikan validitas dan transferabilitas temuan, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi data dengan membandingkan hasil dari berbagai sumber data, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Selain itu, member checking dilakukan dengan memberikan kesempatan kepada peserta untuk mengonfirmasi hasil wawancara mereka guna memastikan keakuratan interpretasi data. Peneliti juga melakukan diskusi dengan pakar atau akademisi yang memiliki keahlian di bidang pendidikan Islam dan kajian Arab Pegon untuk memperoleh perspektif tambahan yang dapat meningkatkan kredibilitas penelitian. Data yang telah dikumpulkan dianalisis menggunakan teknik analisis tematik, di mana peneliti melakukan transkripsi wawancara, membaca ulang data secara menyeluruh, mengidentifikasi tema-tema utama, serta menghubungkan temuan dengan teori dan studi sebelumnya. Dengan metode ini, penelitian diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang bagaimana Arab Pegon digunakan dalam pembelajaran tajwid, tantangan yang dihadapi, serta implikasi dari metode ini bagi pengembangan literasi Islam di komunitas majelis taklim.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini mengungkap beberapa temuan utama mengenai penggunaan Arab Pegon sebagai media pembelajaran tajwid di majelis taklim. Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan analisis dokumen, ditemukan bahwa pembelajaran tajwid dengan Arab Pegon memiliki pola pembelajaran yang khas, terutama dalam komunitas ibu-ibu pengajian. Proses pembelajaran cenderung berlangsung dalam

suasana informal dengan metode yang lebih berbasis praktik membaca langsung daripada teori. Para jamaah merasa lebih nyaman membaca teks tajwid dalam Arab Pegon dibandingkan dengan teks Arab standar karena sistem tulisan ini lebih dekat dengan bahasa daerah yang mereka gunakan sehari-hari.

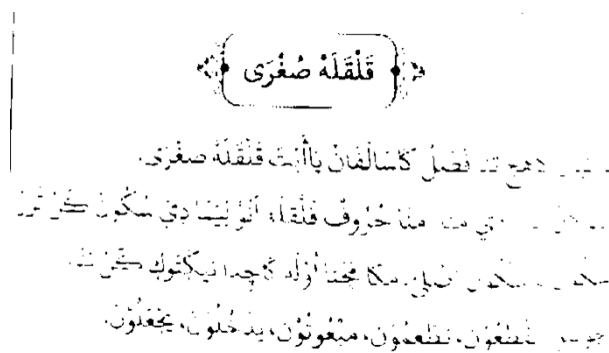
Hasil wawancara dengan peserta pengajian menunjukkan bahwa 60% dari mereka merasa lebih mudah memahami aturan tajwid ketika menggunakan Arab Pegon dibandingkan teks Arab standar. Namun, sebanyak 40% menyatakan bahwa mereka sering mengalami kesulitan dalam memahami konsep hukum tajwid secara teoretis. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun Arab Pegon efektif dalam membantu aspek pengucapan dan kelancaran membaca, pemahaman teoretis masih menjadi tantangan.

Untuk memperjelas temuan ini, berikut adalah ringkasan data dari hasil wawancara dengan peserta pengajian terkait kemudahan dan tantangan dalam pembelajaran tajwid menggunakan Arab Pegon :

Tabel 1. Presentasi Kemudahan dan Kesulitan dalam Pembelajaran Tajwid Menggunakan Arab Pegon

Aspek Pembelajaran Tajwid	Peserta yang Merasa Mudah	Peserta yang Mengalami Kesulitan
Membaca Arab Pegon dengan lancar	85%	15%
Memahami hukum bacaan tajwid	55%	45%
Menjelaskan tajwid kepada orang lain	70%	30%
Beralih ke teks Arab standar	40%	60%

Selain tabel di atas, hasil observasi di majelis taklim menunjukkan bahwa ibu-ibu yang telah terbiasa membaca dengan Arab Pegon cenderung lebih percaya diri



dalam membaca Al-Qur'an dibandingkan mereka yang masih mengandalkan teks Arab standar. Namun, ketika ditantang untuk menjelaskan alasan di balik hukum bacaan tertentu, sebagian besar peserta mengalami kesulitan. Gambar berikut menggambarkan salah satu contoh teks Arab Pegon yang digunakan dalam pembelajaran tajwid di majelis taklim :

Gambar 1. Contoh Teks Arab Pegon Sunda pada Pembelajaran Tajwid.

Dari segi efektivitas metode, para pengajar juga memiliki pandangan yang beragam. Hasil wawancara dengan pengajar menunjukkan bahwa meskipun Arab Pegon sangat membantu dalam meningkatkan keterampilan membaca jamaah, ada kebutuhan untuk menyusun bahan ajar yang lebih sistematis agar pembelajaran tidak hanya terfokus pada aspek praktis, tetapi juga pemahaman teori tajwid yang lebih mendalam.

Analisis dokumen menunjukkan bahwa bahan ajar yang digunakan di majelis taklim umumnya berupa kitab-kitab tajwid klasik yang ditulis dalam Arab Pegon. Beberapa pengajar mulai mengembangkan strategi baru dengan mengombinasikan Arab Pegon dan teks Arab standar agar peserta dapat beradaptasi secara bertahap.

Berdasarkan hasil observasi, strategi pembelajaran yang sering digunakan dalam pembelajaran tajwid berbasis Arab Pegon dapat dikategorikan sebagai berikut : a. Metode Tradisional – Pembelajaran dilakukan dengan membaca teks Arab Pegon secara berulang-ulang tanpa penjelasan teoretis yang mendalam. Metode ini dominan di kelompok ibu-ibu yang lebih tua; b. Metode Interaktif – Pengajar memberikan contoh bacaan dan mendiskusikan hukum tajwidnya secara langsung dengan peserta. Strategi ini lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman hukum tajwid; c. Metode Transisi ke Arab Standar – Sebagian pengajar mulai mengenalkan teks Arab standar secara bertahap dengan membandingkan tulisan Arab Pegon dan teks asli dalam Al-Qur'an.

Implikasi Temuan Penelitian. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun Arab Pegon memiliki tantangan dalam penggunaannya sebagai media pembelajaran tajwid, metode ini tetap memiliki potensi besar untuk dikembangkan. Dengan pengembangan bahan ajar yang lebih sistematis serta strategi pengajaran yang lebih inovatif, Arab Pegon dapat terus berkontribusi dalam pembelajaran tajwid, terutama bagi komunitas yang terbiasa dengan sistem tulisan ini.

Untuk penelitian lebih lanjut, disarankan agar dikembangkan modul pembelajaran yang menggabungkan Arab Pegon dengan pendekatan visual seperti diagram atau penandaan warna dalam teks, sehingga pemahaman hukum tajwid dapat lebih mudah diterima oleh peserta pengajian.

D. DISKUSI

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan Arab Pegon dalam pembelajaran tajwid bagi ibu-ibu di majelis taklim memiliki dampak signifikan terhadap pemahaman mereka dalam membaca Al-Qur'an dengan benar. Ibu-ibu pengajian yang terbiasa dengan bahasa daerah merasa lebih nyaman menggunakan Arab Pegon dibandingkan teks Arab standar karena sistem ini lebih dekat dengan tata bahasa dan pengucapan yang mereka kenal sejak kecil.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Haryanto (2019) yang menemukan bahwa Arab Pegon masih berfungsi sebagai alat literasi Islam yang efektif dalam komunitas tertentu di Indonesia, terutama dalam lingkungan pesantren tradisional. Secara khusus, penelitian Haryanto menyoroti bagaimana penggunaan Arab Pegon Membantu santri pemula dalam memahami teks keislaman, terutama dalam konteks pemahaman kitab kuning. Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat temuan Haryanto bahwa Arab Pegon dapat menjadi alat bantu yang efektif dalam pembelajaran keislaman berbasis komunitas, meskipun tantangan tetap ada dalam aspek teoritis.

Namun, penelitian ini juga menemukan bahwa meskipun Arab Pegon dapat membantu dalam kelancaran membaca, pemahaman konsep tajwid secara teoritis masih menjadi tantangan. Banyak ibu-ibu pengajian yang hanya fokus pada bacaan tanpa memahami aturan tajwid secara mendalam. Hal ini sesuai dengan temuan Syamsuddin (2011) yang menyatakan bahwa pembelajaran tajwid di komunitas tradisional sering kali lebih bersifat praktis daripada teoritis. Syamsuddin menekankan bahwa metode pengajaran tajwid di lingkungan nonformal lebih menekankan hafalan dan pembiasaan bunyi dibandingkan dengan pemahaman kaidah tajwid secara eksplisit. Oleh karena itu, untuk menyelesaikan permasalahan, penelitian ini merekomendasikan pengembangan bahan ajar yang tidak hanya menggunakan Arab Pegon sebagai alat bantu membaca, tetapi juga memperkenalkan konsep-konsep tajwid secara lebih sistematis melalui pendekatan kontekstual dan berbasis diskusi.

Selain itu, temuan penelitian ini juga menyoroti keterbatasan variasi sumber belajar dalam Arab Pegon. Sebagian besar kitab-kitab yang digunakan dalam pembelajaran tajwid di majelis taklim berbasis Arab Pegon berasal dari teks klasik yang tidak selalu mudah dipahami oleh generasi saat ini. Nawawi (2020) dalam penelitiannya juga menekankan bahwa kurangnya inovasi dalam bahan ajar Arab Pegon dapat menjadi faktor yang menyebabkan penurunan minat di kalangan generasi muda. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk mengadaptasi metode pembelajaran dengan pendekatan yang lebih interaktif dan kontekstual, misalnya melalui pengembangan modul digital berbasis Arab Pegon yang lebih menarik dan mudah diakses.

Implikasi dari penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan Arab Pegon dalam pembelajaran tajwid masih memiliki relevansi yang kuat dalam komunitas tertentu, terutama di kalangan ibu-ibu yang sudah terbiasa dengan sistem tulisan ini. Namun, tantangan yang dihadapi menunjukkan perlunya pendekatan yang lebih komprehensif dalam mengintegrasikan Arab Pegon dengan metode pembelajaran tajwid yang lebih modern. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan wawasan teoretis tentang keberlanjutan Arab Pegon dalam pendidikan

Islam, tetapi juga menawarkan solusi praktis untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran tajwid di majelis taklim.

Meskipun penelitian ini telah memberikan kontribusi dalam memahami peran Arab Pegon dalam pembelajaran tajwid, terdapat beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Pertama, penelitian ini terbatas pada satu kelompok majelis taklim sehingga hasilnya mungkin tidak dapat digeneralisasikan ke komunitas yang lebih luas. Kedua, penelitian ini belum mengeksplorasi secara mendalam bagaimana Arab Pegon dapat dikombinasikan dengan teknologi digital untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk melakukan studi komparatif dengan komunitas lain serta mengeksplorasi pengembangan bahan ajar digital berbasis Arab Pegon untuk pembelajaran tajwid.

E. SIMPULAN

Penggunaan Arab Pegon sebagai media pembelajaran tajwid bagi ibu-ibu di majelis taklim terbukti memiliki potensi dalam membantu mereka meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an dengan lebih baik. Arab Pegon, yang lebih dekat dengan bahasa daerah, memberikan kemudahan bagi jamaah dalam mengenali dan menghafal aturan bacaan tajwid secara praktis. Namun, penelitian ini juga mengungkap bahwa meskipun metode ini efektif dalam meningkatkan kelancaran membaca, pemahaman konseptual tentang kaidah tajwid masih menjadi tantangan yang perlu diatasi.

Hambatan utama dalam implementasi metode ini terletak pada keterbatasan bahan ajar yang sistematis serta minimnya pendekatan teoritis yang mendukung pemahaman mendalam tentang hukum-hukum tajwid. Oleh karena itu, diperlukan strategi pengajaran yang lebih terstruktur, termasuk pengembangan bahan ajar yang mengombinasikan Arab Pegon dengan teks Arab standar, serta pendekatan berbasis diskusi dan visual untuk memperjelas konsep tajwid.

Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan Arab Pegon dalam pembelajaran tajwid dapat menjadi solusi alternatif bagi komunitas yang masih memiliki keterikatan kuat dengan sistem tulisan ini. Dengan pengembangan metode yang lebih inovatif dan sistematis, Arab Pegon dapat terus berperan sebagai jembatan literasi Islam yang mendukung peningkatan kualitas pembelajaran tajwid di lingkungan nonformal seperti majelis taklim.

DAFTAR PUSTAKA

- Azra, A. (2004). *Jaringan Ulama Timur Tengah dan Kepulauan Nusantara Abad XVII & XVIII*. Prenada Media.
- Farid, M. (2024). *Dinamika Penggunaan Arab Pegon di Masyarakat Muslim Jawa*. Jurnal Linguistik Keislaman, 7(1), 55-75.

- Haryanto, S. (2019). *Peran Arab Pegon dalam Literasi Islam di Indonesia*. Jurnal Pendidikan Islam, 8(2), 125-139.
- Luthfi, K. (2024). *Arab Pegon sebagai Sarana Pembelajaran Islam Tradisional di Era Digital*. Jurnal Pendidikan Islam Digital, 2(1), 70-90.
- Malik, A. (2023). *Keefektifan Penggunaan Arab Pegon dalam Pengajaran Al-Qur'an di Kalangan Lansia*. Jurnal Studi Keislaman dan Pendidikan, 8(2), 120-135.
- Moleong, L. J. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Nawawi, H. (2020). *Kajian Arab Pegon dalam Tradisi Pendidikan Islam di Pesantren Salafiyah*. Jurnal Kebudayaan Islam Nusantara, 6(1), 45-60.
- Rahman, F. (2018). *Arab Pegon dan Tradisi Literasi Islam di Indonesia*. Gramedia.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sulaiman, R. (2023). *Strategi Pembelajaran Tajwid dengan Metode Kontekstual*. Jurnal Pendidikan Islam dan Literasi Qurani, 6(1), 88-105.
- Syamsuddin, A. (2011). *Pembelajaran Tajwid di Pesantren Tradisional*. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Press.